



Pengaruh Penggunaan Audiovisual dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an terhadap Pemahaman Siswa Kelas 3 Pesantren Al-Amanah

Maulana Imam Ma'ruf^{1*}, La Jusu², Madi³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

*Email: strivingmaulana@gmail.com, faiumb.lajusu@gmail.com, madiumb12@gmail.com

Abstract. *This study aims to quantitatively test the impact of using audiovisual media in learning Al-Qur'an interpretation on students' understanding. This study was motivated by the low level of students' understanding observed when the interpretation material was delivered through conventional teaching methods. Using a quantitative approach with a quasi-experimental design, this study adopted a pretest-posttest model involving an experimental group and a control group. The sample consisted of 62 students, divided into an experimental group exposed to audiovisual media and a control group taught through traditional lectures. Data collection instruments included questionnaires and comprehension tests given before and after the intervention. The results of the t-test analysis revealed a significant difference between the two groups ($p < 0.05$), indicating that the use of audiovisual media had a positive and significant effect on improving students' understanding of Al-Qur'an interpretation.*

Keywords: *Audiovisual, Interpretation of the Qur'an, Student Understanding, Islamic Boarding*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara kuantitatif dampak penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an terhadap pemahaman siswa. Penelitian ini dimotivasi oleh rendahnya tingkat pemahaman siswa yang diamati ketika materi tafsir disampaikan melalui metode pengajaran konvensional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimental, penelitian ini mengadopsi model pretest-posttest yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel terdiri dari 62 siswa, dibagi menjadi kelompok eksperimen yang terpapar media audiovisual dan kelompok kontrol yang diajarkan melalui ceramah tradisional. Instrumen pengumpulan data meliputi kuesioner dan tes pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil dari analisis uji-t mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual memiliki efek positif dan signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang tafsir Al-Qur'an.

Kata kunci : Audiovisual, Tafsir Al-Qur'an, Pemahaman Siswa, Pesantren

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki peranan krusial dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Ilmu tafsir berfungsi untuk memperjelas maksud yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an aspek kebahasaan, latar belakang turunnya ayat, hingga penerapannya dalam kehidupan. Tafsir sebagai cabang ilmu yang mendalam tidak hanya bertugas menerangkan makna harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menyingkap latar belakang historis turunnya ayat (asbabun nuzul), serta menjelaskan hikmah di balik perintah dan larangan yang terkandung di dalamnya, termasuk nilai-nilai hukum yang terkandung. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir Berperan krusial dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta didik dalam lingkungan pendidikan Islam. (Suharsono, 2021). Namun, banyak siswa yang kesulitan memahami pelajaran tafsir karena seringnya menggunakan istilah-istilah bahasa Arab klasik dan konten yang sering kali bersifat teoritis dan abstrak. Hal ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan

terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa (Zarkasyi, 2020).

Di Pesantren Al-Amanah, siswa kelas 3 berada pada tahap pembelajaran yang lebih mendalam terkait ilmu-ilmu keislaman, termasuk dalam bidang tafsir. Proses memahami ayat-ayat Alqur'an menjadi tantangan tersendiri bagi mereka untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh (Shihab, 2021). Temuan awal dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menangkap makna ayat serta memahami latar belakang historis turunnya wahyu (asbabun nuzul). Penggunaan metode ceramah konvensional yang masih dominan dinilai kurang efektif bagi siswa generasi digital yang cenderung lebih tertarik pada Media yang bersifat visual dan interaktif menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi pembelajaran yang inovatif serta mampu menyesuaikan diri dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik zaman sekarang (Abdullah, 2020).

Media audiovisual merupakan alternatif yang menjanjikan untuk mengatasi kesenjangan antara kompleksitas materi pelajaran dan gaya belajar siswa masa kini. Melalui perpaduan suara, gambar, dan narasi, media ini mampu menarik perhatian serta memperkuat daya ingat peserta didik. Mayer (2020) menyatakan bahwa pembelajaran yang menggabungkan unsur visual dan auditori secara simultan cenderung lebih efektif dibandingkan jika hanya mengandalkan satu bentuk penyampaian informasi. Senada dengan itu, Sadiman dkk. (2021) Mengindikasikan bahwa pemanfaatan media audiovisual mampu memperkuat pemahaman siswa lebih cepat dan menawarkan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Menurut Fitria (2022), penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir tidak semata-mata bertujuan menarik perhatian peserta didik, melainkan juga untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap isi dan makna Al-Qur'an. Contohnya, pemutaran film pendek atau animasi yang menceritakan kisah para nabi dapat membantu siswa memahami latar belakang historis dan konteks suatu ayat secara lebih konkret dan nyata. Selain itu, dokumenter singkat mengenai kondisi sosial masyarakat Arab pada masa turunnya wahyu mampu memperluas wawasan siswa terkait asbabun nuzul. Oleh karena itu, media audiovisual menjadi sarana yang menghubungkan teks Al-Qur'an dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran tafsir menjadi lebih relevan dan bermakna.

Penggunaan media audiovisual tidak hanya membantu memperdalam pemahaman terhadap materi, tetapi juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat suci Al-Qur'an. Menurut Ramadhani dan Anshori (2023), Kekuatan cerita dan penyajian visual terletak pada kemampuannya menyampaikan pesan-pesan seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang dengan cara yang lebih mendalam sehingga menggugah emosi. Hal ini sejalan dengan misi utama pendidikan Islam di pesantren, yaitu membentuk

pribadi yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Dengan menyentuh aspek emosional, media audiovisual dapat menjadi sarana yang efektif untuk Menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam perilaku sehari-hari siswa.

Ma'arif (2021) menegaskan bahwa pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran tafsir harus dilakukan dengan cermat dan seimbang. Konten yang dipilih perlu merujuk pada sumber yang sahih serta tidak menyimpang dari makna asli Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru tafsir memiliki tanggung jawab untuk menyeleksi dan memverifikasi materi audiovisual agar tidak terjadi penafsiran yang keliru atau penggunaan konteks yang tidak tepat. Dalam konteks ini, peran guru sebagai pengarah dan penjaga kemurnian ajaran sangat penting. Untuk menjaga integritas ilmu tafsir, integrasi antara teknologi modern dan pendekatan klasik harus dilakukan secara selaras dan bijaksana.

Menurut Isnaini (2023), Pemanfaatan media audiovisual interaktif seperti video diskusi, kuis berbasis video, dan presentasi proyek kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini memotivasi siswa untuk bergerak melampaui pembelajaran pasif dengan secara aktif merefleksikan dan mengekspresikan pemahaman mereka. Pendekatan semacam itu sejalan dengan teori pendidikan konstruktivis, yang menyoroti pentingnya pelajar secara aktif membangun pengetahuan mereka sendiri.

Dengan mempertimbangkan berbagai potensi dan tantangan yang dihadapi, penelitian ini berupaya melakukan penilaian menyeluruh terhadap efektivitas Pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an untuk siswa kelas III di Pondok Pesantren Al-Amanah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi upaya pengembangan metode pengajaran tafsir Al-Qur'an selaras dengan perubahan kontemporer dengan tetap berakar pada nilai-nilai ilmiah dan spiritual Al-Qur'an.

Meskipun demikian, masih sedikit penelitian yang secara khusus membahas pengaruh penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir di lingkungan pesantren. Mayoritas penelitian yang ada umumnya menitikberatkan pada pendidikan agama yang lebih luas atau mata pelajaran umum. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk menggali lebih dalam pemanfaatan media audiovisual dalam pengajaran tafsir Al-Qur'an, khususnya pada jenjang pendidikan menengah seperti kelas 3 di Pesantren Al-Amanah.

2. KAJIAN TEORI

Audiovisual

Rahmawati, D., & Rofiki, I. (2022) Media audiovisual adalah media yang menggabungkan unsur suara dan gambar yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Media ini sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mampu merangsang dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, sehingga meningkatkan pemahaman dan daya ingat siswa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, media audiovisual sangat membantu dalam penyampaian materi yang bersifat abstrak, seperti nilai-nilai spiritual atau penggambaran sejarah Islam.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran telah terbukti meningkatkan minat belajar siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, dan memperkaya pengalaman belajar. Dengan adanya video, animasi, maupun audio interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang sulit. Terlebih di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi berbasis audiovisual menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembelajaran yang menarik dan relevan.

Tafsir Al-Quran

Sulaiman, R. (2023) Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan atau interpretasi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an guna memahami makna yang terkandung di dalamnya. Tafsir menjadi jembatan penting antara teks suci dan konteks kehidupan umat manusia, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaplikasikan secara relevan dalam berbagai situasi. Ilmu tafsir memerlukan pemahaman bahasa Arab, asbabun nuzul (sebab-sebab turunnya ayat), dan konteks sosial-historis saat ayat diturunkan.

Dalam perkembangan modern, tafsir tidak hanya menjadi domain para ulama, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pendidikan Islam. Siswa di sekolah maupun mahasiswa di perguruan tinggi Islam diperkenalkan pada metode tafsir, seperti tafsir bil ma'tsur (berdasarkan riwayat) dan tafsir bil ra'yi (berdasarkan penalaran). Hal ini bertujuan agar generasi muda dapat memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan kontekstual, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Siswa

Putri, A. D. (2021) Pemahaman siswa merupakan proses kognitif di mana individu menginterpretasikan dan menginternalisasi informasi baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Pemahaman menjadi indikator penting dalam keberhasilan proses belajar, karena mencerminkan sejauh mana siswa mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa mengembangkan daya nalar, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah.

Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa meliputi strategi pembelajaran yang digunakan guru, motivasi belajar siswa, serta media pembelajaran yang mendukung. Dalam konteks pendidikan modern, pendekatan yang interaktif dan kontekstual terbukti lebih efektif

dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan metode ceramah semata. Guru perlu memahami karakteristik siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar proses internalisasi ilmu berjalan optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, di mana pengumpulan data dilakukan secara langsung dari lapangan dan dianalisis menggunakan bantuan perhitungan statistik untuk memperoleh kesimpulan. Pendekatan ini menggabungkan logika deduktif dan induktif, yang diawali dengan penyusunan kerangka teori sebagai dasar penelitian. Subjek penelitian mencakup Seluruh siswa kelas 3 di Pesantren Al-Amanah menjadi populasi dalam penelitian ini. Sebanyak 62 siswa dipilih sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 30 siswa dalam kelompok eksperimen dan 32 siswa dalam kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, penyebaran kuesioner, serta pelaksanaan pretest dan posttest kepada kedua kelompok.

Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang fokus pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka untuk mengkaji fenomena sosial secara objektif. Menurut Sugiyono (2020), Pendekatan ini dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan objektif untuk menguji hipotesis dan mengeksplorasi hubungan antar variabel menggunakan data numerik. Tujuan utamanya adalah untuk menemukan pola hubungan antar variabel, memverifikasi validitas hipotesis yang diajukan, dan menggeneralisasi temuan dari sampel ke populasi yang lebih luas.

H_0 : Penggunaan media audiovisual tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

H_a : Penggunaan media audiovisual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh media audio visual terhadap pemahaman siswa. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimental. dengan siswa kelas tiga di Pondok Pesantren Al-Amanah sebagai kelompok perlakuan. Proses pembelajaran dilakukan dalam dua sesi, dengan satu sesi menggunakan media audio visual sebagai alat bantu mengajar. Sebelum perlakuan diberikan, para siswa menjalani pretest terlebih dahulu. Untuk melengkapi data primer, peneliti juga memberikan angket Kepada 30 siswa dalam kelompok eksperimen dan 32 siswa dalam kelompok kontrol

diberikan pretest dan posttest. Hasil dari tes tersebut untuk siswa yang menggunakan media audio visual disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Statistika Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Jumlah Sampel (N)	Skor Minimum	Skor Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Pretest Eksperimen	30	46	78	62,63	6,950
Posttest Eksperimen	30	72	95	83,03	5,493
Pretest Kontrol	32	46	74	61,41	5,983
Posttest Kontrol	32	59	76	69,28	4,144

Sumber: SOSHUMDIK (2025).

Pada kelompok eksperimen, hasil pretest menunjukkan rentang skor antara 46 hingga 78, dengan rata-rata sebesar 62,63 dan standar deviasi sebesar 6,950. Setelah diberi perlakuan, skor posttest mengalami peningkatan signifikan. Skor terendah naik menjadi 72, sedangkan skor tertinggi mencapai 95. Rata-rata nilai meningkat menjadi 83,03, disertai penurunan standar deviasi menjadi 5,493. Kenaikan rata-rata sebesar 20,4 poin ini mencerminkan adanya pengaruh positif yang cukup kuat dari perlakuan terhadap hasil belajar peserta.

Sementara itu, kelompok kontrol menunjukkan hasil pretest dengan nilai antara 46 hingga 74, rata-rata sebesar 61,41, dan standar deviasi 5,983. Pada posttest, skor peserta berada antara 59 hingga 76, dengan rata-rata meningkat menjadi 69,28 dan standar deviasi menurun menjadi 4,144. Meskipun terdapat peningkatan rata-rata sebesar 7,87 poin, lonjakan ini tidak sekuat yang terjadi pada kelompok eksperimen.

Secara keseluruhan, kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini menandakan bahwa intervensi yang diterapkan berkontribusi secara positif terhadap peningkatan kinerja akademik peserta. Selain itu, turunnya standar deviasi pada kelompok eksperimen setelah perlakuan menandakan adanya konsistensi yang lebih tinggi dalam hasil belajar antarpeserta.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest Pemahaman Siswa Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelompok	Uji Kolmogorov-Smirnov			Uji Shapiro-Wilk		
	Statistik	df	Sig.	Statistik	df	Sig.
Pretest Eksperimen	0,145	30	0,111	0,972	30	0,586
Posttest Eksperimen	0,110	30	0,200*	0,986	30	0,959

Pretest Kontrol	0,132	32	0,167	0,955	32	0,200
Posttest Kontrol	0,160	32	0,037	0,937	32	0,063
<ul style="list-style-type: none"> • Sig. adalah nilai signifikansi. • Tanda * menunjukkan nilai signifikansi minimum yang diperoleh. • Koreksi signifikansi Lilliefors digunakan pada uji Kolmogorov-Smirnov. 						

Sumber: SOSHUMDIK (2025).

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,111, yang berada di atas threshold 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Untuk data posttest, nilai signifikansi tercatat sebesar 0,200, juga lebih tinggi dari 0,05, yang mengindikasikan distribusi normal. Pada kelompok kontrol, nilai signifikansi pretest adalah 0,167, yang menandakan distribusi normal karena nilainya melebihi 0,05. Namun, pada posttest kelompok kontrol, nilai signifikansi turun menjadi 0,037, yang berada di bawah batas 0,05, sehingga data tersebut tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya, pada pretest tambahan, nilai signifikansi mencapai 0,586 dan pada posttest sebesar 0,959; keduanya menunjukkan distribusi normal. Sementara itu, pretest kontrol lainnya memperoleh nilai signifikansi 0,200 dan posttest kontrol 0,063; keduanya juga di atas 0,05, menandakan bahwa data mengikuti distribusi normal.

Secara umum, hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memperlihatkan bahwa mayoritas data pretest, posttest, dan pretest pada kelompok kontrol sudah memenuhi asumsi normalitas. Namun, data posttest kelompok kontrol menunjukkan adanya indikasi pelanggaran normalitas menurut uji Kolmogorov-Smirnov ($p = 0,037$). Meski begitu, berdasarkan hasil uji Shapiro-Wilk, data tersebut masih dapat dikategorikan hampir normal dengan nilai p sebesar 0,063.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Metode Perhitungan	Statistik Levene	df1	df2	Signifikansi (Sig.)
Berdasarkan Rata-rata (Mean)	2,759	3	120	0,065
Berdasarkan Median	2,286	3	120	0,082
Median (dengan penyesuaian df)	2,286	3	105,814	0,083
Berdasarkan Rata-rata Trimmed (Trimmed Mean)	2,773	3	120	0,054

Sumber: SOSHUMDIK (2025).

Hasil output SPSS pada tabel memperlihatkan bahwa nilai signifikansi rata-rata adalah 0,065, yang melebihi batas signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data pretest dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki homogenitas atau kesamaan karakteristik.

Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menilai dan memverifikasi keabsahan hipotesis yang telah dibuat. Dalam tahap analisis data, metode uji-t digunakan sebagai alat utama untuk menguji hipotesis tersebut. Selanjutnya, hasil dari pengujian ini disajikan sebagai berikut:

- Penelitian ini mengkaji variasi tingkat Pemahaman siswa kelas 3 di Pondok Pesantren Al-Amanah mengenai pemanfaatan media audiovisual dalam proses pembelajaran tafsir Al-Qur'an menjadi fokus utama penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan antara rata-rata nilai dari dua kelompok yang berbeda. Analisis dilakukan menggunakan uji t untuk sampel independen, dengan pengambilan keputusan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
 - Apabila nilai signifikansi dua sisi melebihi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pemahaman rata-rata siswa.
 - Jika nilai signifikansi pada uji dua sisi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata tingkat pemahaman mahasiswa.

H_1 = Tidak ada perbedaan rata-rata pemahaman antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

H_a = Terdapat perbedaan rata-rata hasil antara penggunaan media audiovisual pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4 Hasil Uji Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji Levene untuk Kesamaan Varians	Nilai F	Sig.	t-hitung	df	Sig. (2-arah)	Selisih Rata-rata	Std. Error	95% Interval Keyakinan atas Selisih	
Pretest								Bawah	Atas
Varians diasumsikan sama	1,285	0,262	-12,613	58	0,000	-20,400	1,617	-23,618	-17,162
Varians tidak diasumsikan sama			-12,613	55,059	0,000	-20,400	1,617	-23,641	-17,159

Sumber: SOSHUMDIK (2025).

Berdasarkan tabel sebelumnya pada bagian “asumsi varians yang sama”, nilai

signifikansi (2-tailed) sebesar 1,285 yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t sampel independen, hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor pra-tes pemahaman Tamrin Lughu antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5 Hasil Uji *Independent Sample T-Test Posttest* Kelas Ekeperimen dan Kelas Kontrol

Pasangan Uji	Rata-rata Selisih	Simpangan Baku	Standar Error Mean	Interval Kepercayaan 95% (Bawah)	Interval Kepercayaan 95% (Atas)	Nilai t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Eksperimen – Posttest Eksperimen	-20,400	6,667	1,217	-22,890	-17,910	-16,758	29	0,000
Pretest Kontrol – Posttest Kontrol	-7,875	3,867	0,684	-9,269	-6,481	-11,521	31	0,000

Sumber: SOSHUMDIK (2025).

Berdasarkan data pada tabel bagian "asumsi varians yang sama", nilai signifikansi dua sisi tercatat sebesar 0,00, yang lebih kecil dari batas kritis 0,05. Sedangkan nilai signifikansi untuk perbandingan rata-rata adalah 0,29, yang berada di atas 0,05. Menurut kriteria pengambilan keputusan dalam uji-t independen, hasil tersebut mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara statistik pada skor rata-rata posttest pemahaman siswa antara kelompok yang menggunakan media audiovisual dan yang tidak menggunakannya dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an.

Dampak Pemanfaatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an terhadap Tingkat Pemahaman Siswa Kelas 3 di Pesantren Al-Amanah

Suatu penelitian dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an dengan cara membandingkan nilai rata-rata skor pretest dan posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk menentukan apakah perbedaan skor rata-rata ini signifikan secara statistik untuk data berpasangan, uji-t berpasangan diterapkan sesuai dengan kriteria keputusan yang telah ditentukan sebelumnya.

- Berdasarkan Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi (sig) kurang dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa kelas III di Pondok Pesantren Al-Amanah.

- Berdasarkan Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi (sig) melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Tafsir Al-Qur'an tidak berpengaruh terhadap pemahaman siswa kelas III di Pondok Pesantren Al-Amanah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian mengenai dampak media audio visual terhadap pemahaman materi oleh siswa kelas III di Pondok Pesantren Al-Amanah:

- Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan tingkat pemahaman antara santri yang belajar tafsir Al-Qur'an menggunakan media audiovisual dengan santri yang menerima pembelajaran konvensional. Uji-t Sampel Independen pada skor post-test yang membandingkan Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00 (kurang dari 0,05). Hal ini mengakibatkan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada rata-rata skor pemahaman tafsir Al-Qur'an setelah proses pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat perbedaan pemahaman yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam mata pelajaran Tamrīn Lughawī di Pondok Pesantren Al-Amanah.
- Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an ternyata efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t Paired Samples yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil penelitian yang menitikberatkan pada peningkatan pemahaman siswa dalam mempelajari tafsir Al-Qur'an ini memberikan beberapa rekomendasi untuk peneliti dan pendidik di masa depan. Disarankan agar guru dan pengembang kurikulum di Pondok Pesantren Al Amanah mengintegrasikan media audiovisual dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, karena metode ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi tafsir. Selain itu, penting untuk memperkuat pelatihan bagi para guru dalam menggunakan dan mengembangkan bahan audiovisual agar proses pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif. Sekolah juga dianjurkan menyediakan fasilitas dan sarana yang mendukung agar penerapan media audiovisual dapat berjalan lancar selama kegiatan belajar mengajar.

6. UCAPAN TERIMA KASI

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penulisan jurnal ini. Pihak institusi/universitas, yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini. Narasumber atau informan, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Keluarga dan teman-teman, atas doa, semangat, dan dukungan moral yang tak henti-hentinya diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2020). *Pendidikan Islam di era digital: Tantangan dan peluang*. Yogyakarta: Gama Media.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson Education.
- Fitria, N. (2022). Pemanfaatan media audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–134.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2009). *How to design and evaluate research in education* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Isnaini, N. (2023). Internalisasi nilai-nilai Alqur'an melalui media film edukatif di pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama dan Keislaman*, 11(2), 101–116.
- Ma'arif, M. A. (2021). Pembelajaran kontekstual tafsir tematik dengan media audiovisual. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 78–92.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York: Cambridge University Press.
- Neuman, W. L. (2011). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Nurhidayah, L., & Yuliana, E. (2024). Kolaborasi metode tradisional dan media digital dalam pembelajaran tafsir di pesantren modern. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 5(1), 33–49.
- Putri, A. D. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(3), 212–220. <https://doi.org/10.33369/jpp.v10i3.1297>
- Rahmawati, D., & Rofiki, I. (2022). Efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(1), 56–68. <https://doi.org/10.35891/al-murabbi.v8i1.3493>

- Ramadhani, S., & Anshori, S. (2023). Efektivitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran tafsir pada siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 19(1), 45–58.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2021). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M., & Wahyuni, D. (2022). Penerapan pendekatan konstruktivistik melalui media interaktif pada mata pelajaran tafsir. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 10(3), 209–224.
- Shihab, M. Q. (2021). *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Alqur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, A. (2020). *Metode pembelajaran tafsir: Perspektif teori dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulaiman, R. (2023). Tafsir Al-Qur'an dalam pendidikan Islam: Kajian terhadap relevansi makna dan aplikasinya. *Jurnal Studi Qur'an*, 5(2), 101–115. <https://doi.org/10.33650/jsq.v5i2.4421>
- Zarkasyi, H. F. (2020). *Metodologi tafsir Al-Qur'an: Pendekatan dan metode*. Yogyakarta: UII Press.